



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 1 Januari 2026 (Halaman 59-65)

## TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM MENJALANKAN USAHA BAGI PELAJAR

Hesti Ramadhani<sup>1</sup>, M. Aziz Angga S<sup>2</sup>, Saidah<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Kota Tangerang Selatan, Indonesia<sup>123</sup>

Email : [hestiramdhani@gmail.com](mailto:hestiramdhani@gmail.com)<sup>1</sup> , [anggazis3008@gmail.com](mailto:anggazis3008@gmail.com)<sup>2</sup>, [saidahsai302@gmail.com](mailto:saidahsai302@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai tantangan serta solusi dalam menjalankan usaha bagi pelajar. Fenomena pelajar yang mulai berwirausaha semakin meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi digital, terutama melalui platform media sosial dan marketplace. Namun, banyak hambatan yang sering dialami, seperti keterbatasan modal, keterbatasan waktu akibat aktivitas belajar yang padat, serta minimnya pengalaman manajerial. Kegiatan PKM dilakukan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, serta simulasi perencanaan usaha kecil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki minat tinggi untuk berwirausaha, namun masih kurang memahami strategi mengatasi keterbatasan modal dan manajemen waktu. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mampu mengidentifikasi peluang usaha sederhana yang realistis, menyusun rencana bisnis kecil, serta memahami pentingnya konsistensi dan inovasi. PKM ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini, sehingga pelajar tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga mampu membangun kemandirian ekonomi, melatih tanggung jawab, dan meningkatkan keterampilan hidup (life skills).

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan, siswa SMK, kemandirian, kreativitas, peluang usaha

### ABSTRACT

*This Community Service Activity (PKM) was carried out with the aim of providing an understanding of the challenges and solutions in running a business for students. The phenomenon of students starting to become entrepreneurs is increasing along with the development of digital technology, especially through social media and marketplace platforms. However, there are many obstacles that are often encountered, such as limited capital, limited time due to busy study activities, and a lack of managerial experience. The PKM activity was carried out through counseling, interactive discussions, and small business planning simulations. The results of the activity showed that participants*

### Article History

Received: 07 Januari 2026

Reviewed: 13 Januari 2026

Published: 14 Januari 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*had a high interest in entrepreneurship, but still lacked understanding of strategies to overcome capital limitations and time management. After participating in this activity, participants were able to identify realistic simple business opportunities, develop small business plans, and understand the importance of consistency and innovation. This PKM is expected to foster an entrepreneurial spirit from an early age, so that students not only focus on formal education but are also able to build economic independence, practice responsibility, and improve life skills.*

**Keywords:** *entrepreneurship education, vocational high school students, independence, creativity, business opportunities..*

## PENDAHULUAN

Minat berwirausaha di kalangan pelajar semakin meningkat, terutama dengan adanya perkembangan teknologi digital. Banyak pelajar mencoba memulai usaha sederhana, seperti berjualan makanan ringan, pakaian, atau produk online. Namun, semangat tersebut sering kali terhambat oleh berbagai kendala.

Pertama, keterbatasan modal menjadi hambatan utama. Sebagian besar pelajar hanya mengandalkan uang saku harian sehingga sulit mengembangkan usaha dalam skala lebih besar. Kedua, keterbatasan waktu, karena pelajar memiliki kewajiban utama untuk belajar. Menjalankan usaha sambil tetap menjaga prestasi akademik bukanlah hal mudah. Ketiga, minimnya pengalaman dan pengetahuan bisnis menyebabkan pelajar sering kesulitan mengelola keuangan, memasarkan produk, atau mempertahankan konsistensi usaha.

Permasalahan ini jika tidak ditangani dapat membuat pelajar kehilangan motivasi dan menyerah di tengah jalan. Padahal, membangun usaha sejak dini dapat memberikan banyak manfaat, seperti kemandirian finansial, keterampilan manajerial, dan keberanian mengambil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan, pendampingan, dan edukasi bagi pelajar agar mereka dapat mengatasi hambatan tersebut.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi pelajar dalam menjalankan usaha?
2. Bagaimana cara mengatasi keterbatasan modal, waktu, dan pengalaman dalam berwirausaha?
3. Bagaimana kegiatan PKM ini dapat memberikan solusi praktis bagi pelajar?
4. Sejauh mana solusi yang diberikan melalui kegiatan PKM ini dapat mendorong kemandirian dan keberanian pelajar untuk memulai usaha?

## TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada pelajar mengenai tantangan utama yang sering dihadapi dalam menjalankan usaha.
2. Menyediakan solusi sederhana dan aplikatif untuk mengatasi keterbatasan modal, waktu, dan pengalaman berwirausaha.

3. Memberikan pendampingan melalui kegiatan PKM agar pelajar mendapatkan contoh solusi praktis yang mudah diterapkan.
4. Mendorong pelajar agar lebih mandiri, percaya diri, dan berani memulai usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di SMK

Berwirausaha bagi pelajar seringkali menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan modal, waktu, pengalaman, serta kurangnya dukungan lingkungan. Namun, di sisi lain wirausaha dapat menjadi sarana penting untuk melatih kemandirian, kreativitas, dan keberanian pelajar dalam menghadapi dunia nyata. Melalui kegiatan usaha, pelajar belajar berpikir kritis, menemukan ide-ide kreatif, serta berlatih mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, wirausaha juga melatih keterampilan dasar seperti perencanaan sederhana, pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga manajemen waktu. Dalam kondisi persaingan kerja yang semakin ketat dan peluang kerja formal yang terbatas, wirausaha menjadi solusi strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Oleh karena itu, penting adanya kegiatan pendampingan dan solusi praktis yang membantu pelajar mengatasi hambatan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan siap bersaing di era global.

### Tantangan Wirausaha bagi Pelajar

Pelajar yang ingin berwirausaha umumnya menghadapi beberapa tantangan besar, antara lain:

1. Keterbatasan Modal  
Sebagian besar pelajar mengandalkan uang saku atau dukungan orang tua. Modal yang terbatas membuat pelajar sulit mengembangkan usaha dalam skala besar. Tantangan ini sering kali membuat usaha hanya berjalan sebentar karena tidak adanya keberlanjutan.
2. Keterbatasan Waktu  
Sebagai pelajar, prioritas utama adalah belajar. Kegiatan sekolah yang padat, tugas, serta kegiatan ekstrakurikuler membuat pelajar kesulitan membagi waktu. Tanpa manajemen waktu yang baik, usaha yang dijalankan akan terbengkalai.
3. Minimnya Pengalaman dan Pengetahuan  
Pelajar umumnya belum memiliki pengalaman dalam manajemen bisnis, seperti pembukuan sederhana, strategi pemasaran, dan pelayanan konsumen. Akibatnya, usaha yang dijalankan sering tidak berumur panjang.
4. Kurangnya Dukungan Lingkungan  
Faktor keluarga, teman sebaya, maupun sekolah sangat berpengaruh. Beberapa pelajar mendapat dukungan positif, namun ada juga yang justru mendapat hambatan karena dianggap belum waktunya berbisnis.
5. Akses terhadap Teknologi dan Informasi  
Tidak semua pelajar memiliki akses perangkat atau literasi digital yang memadai. Padahal, di era modern, keterampilan digital menjadi kunci keberhasilan usaha.

### Solusi dalam Menjalankan Usaha bagi Pelajar

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan solusi yang sederhana namun aplikatif bagi pelajar. Beberapa di antaranya adalah:

1. Strategi Memulai Usaha dengan Modal Minim

Pelajar dapat memilih usaha dengan sistem pre-order, menjadi reseller, atau menggunakan metode dropshipping. Model ini tidak membutuhkan modal besar dan risiko kerugian relatif kecil.

2. Manajemen Waktu yang Efektif

Pelajar perlu menyusun jadwal harian dengan membedakan waktu belajar dan waktu berbisnis. Menurut Covey (2004), penggunaan matriks prioritas dapat membantu seseorang mengelompokkan aktivitas penting dan mendesak sehingga tidak terjadi benturan antara sekolah dan usaha.

3. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pengalaman merupakan guru terbaik. Pelajar dapat memulai usaha kecil terlebih dahulu, lalu belajar dari kesalahan. Selain itu, bergabung dalam komunitas bisnis pelajar atau mengikuti seminar kewirausahaan juga dapat menambah pengetahuan.

4. Dukungan Keluarga dan Sekolah

Orang tua dapat membantu memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada anak dalam berwirausaha. Sekolah juga dapat menyediakan wadah, seperti bazar atau ekstrakurikuler kewirausahaan, agar pelajar lebih terfasilitasi.

5. Pemanfaatan Teknologi Digital

Dengan smartphone, pelajar bisa memasarkan produk melalui media sosial, memanfaatkan e-wallet untuk transaksi, dan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Dharma Karya Jakarta pada bulan Juli 2025 dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa kelas akhir yang akan segera menyelesaikan pendidikan di tingkat SMK dan dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Penetapan sasaran tersebut didasarkan pada pentingnya pemberian pembekalan kewirausahaan sebagai alternatif pilihan karier selain bekerja di sektor formal, sehingga siswa memiliki kesiapan dan kemandirian setelah lulus sekolah.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyusun jadwal pelaksanaan, serta menyiapkan materi kewirausahaan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK. Materi yang diberikan mencakup pengenalan kewirausahaan, pembentukan pola pikir wirausaha, penyusunan ide dan rencana usaha sederhana, serta pengelolaan usaha dalam skala kecil.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai metode, antara lain penyampaian materi kewirausahaan melalui seminar, pelatihan penyusunan ide dan rencana usaha, diskusi kelompok, serta simulasi presentasi usaha. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami peluang usaha yang relevan dengan kondisi mereka, menggali ide usaha secara kreatif, serta melatih kemampuan menyusun dan menyampaikan rencana usaha secara sederhana namun sistematis di hadapan peserta lainnya.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, serta penilaian terhadap ide dan rencana usaha yang disusun oleh siswa. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman siswa tentang kewirausahaan, munculnya minat untuk berwirausaha, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan dan mempresentasikan ide usaha yang dimiliki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Kewirausahaan Pelajar SMK DHARMA KARYA

Berdasarkan penelitian mengenai membangun wirausaha sejak dini dengan modal kecil untuk pelajar, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelajar sudah mampu menyusun rencana usaha sederhana, termasuk perhitungan modal, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuntungan.
2. Kreativitas siswa berkembang karena terbiasa merancang ide produk murah namun menarik minat konsumen.
3. Usaha kecil yang dijalankan melatih rasa tanggung jawab dan kemandirian, terutama dalam membagi waktu antara belajar dan bisnis.
4. Mental kewirausahaan mulai terbentuk, ditandai dengan keberanian mencoba hal baru, menghadapi kegagalan, dan percaya diri menawarkan produk.
5. Kendala utama yang muncul meliputi keterbatasan modal, minimnya fasilitas penunjang, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.
6. Tantangan lain adalah keterbatasan pengalaman mengelola keuangan, sehingga masih sulit membedakan uang pribadi dengan uang usaha.



Gambar 1 Anggota dan Peserta Kegiatan PKM



Gambar 1 penyampaian materi PKM

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Sesi I dengan tema “*Membangun Wirausaha Sejak Dini Bisnis Modal Kecil untuk Pelajar*” berhasil memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada peserta tentang dasar-dasar kewirausahaan dan pentingnya membentuk mental pelaku usaha sejak di bangku sekolah. Penyampaian materi yang disertai sesi tanya jawab membuat siswa lebih aktif dan mampu mengaitkan teori dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar.

Pemaparan yang menekankan pada contoh usaha sederhana seperti menjual makanan ringan, membuat kerajinan kreatif, atau menawarkan jasa kecil membuka wawasan bahwa peluang bisnis dapat muncul dari hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penjelasan tentang strategi pemasaran digital, pengaturan keuangan usaha secara sederhana, serta pentingnya menjaga kualitas layanan pelanggan terbukti menambah pengetahuan praktis yang dapat langsung dipraktikkan oleh pelajar.

Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk mencoba merintis usaha kecil dengan modal terbatas. Interaksi dengan pemateri memberikan dorongan bahwa wirausaha bukan sekadar pilihan sampingan, tetapi bisa menjadi jalan nyata untuk membangun kemandirian dan menciptakan peluang kerja sejak dini.

Dari sisi tantangan, beberapa siswa masih menunjukkan keraguan dalam memulai karena keterbatasan modal dan minimnya dukungan lingkungan. Hal ini menjadi catatan penting untuk program lanjutan yang dapat difokuskan pada dukungan fasilitas, pendampingan usaha, maupun pelatihan lanjutan berbasis digital agar semangat wirausaha yang sudah tumbuh dapat terus berkembang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kewirausahaan yang diberikan mampu menumbuhkan kesadaran pelajar akan pentingnya memiliki jiwa wirausaha sejak dini. Melalui kegiatan ini, pelajar menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan dengan sikap mandiri, kreatif, dan inovatif. Penerapan praktik usaha sederhana dengan modal kecil juga memberikan pengalaman nyata bagi pelajar dalam menyusun perencanaan usaha, mengelola keuangan, serta merancang strategi promosi, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berani memulai langkah awal dalam berwirausaha. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa dukungan dari pihak sekolah, pemanfaatan teknologi digital, serta kehadiran contoh nyata dari wirausahawan muda berperan penting dalam memotivasi pelajar untuk mengembangkan minat berwirausaha. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya mempersiapkan pelajar sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai calon pencipta lapangan kerja yang mandiri dan memiliki daya saing.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, pelajar diharapkan dapat mulai menanamkan jiwa kewirausahaan dengan berani mencoba usaha dari skala kecil yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimiliki. Pihak sekolah juga disarankan untuk menyediakan lebih banyak wadah praktik kewirausahaan yang aplikatif dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori, tetapi juga pengalaman langsung dalam menghadapi dunia usaha. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce perlu dikenalkan sejak dini sebagai sarana pemasaran modern yang efektif dan relevan dengan perkembangan era digital. Ke depan, pembentukan komunitas atau kelompok wirausaha pelajar juga penting untuk difasilitasi agar tercipta ruang berbagi pengalaman, saling memotivasi, serta belajar bersama dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. (2018). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Free Press.
- Drucker, P. F. (2007). *Innovation and Entrepreneurship*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Handayani, D. (2022). Peran kreativitas dalam pengembangan usaha kecil siswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 234-242.
- Hidayat, R. (2021). Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 101-110.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Nugroho, A., & Widodo, S. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120-130.
- Pratama, R. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran usaha kecil. *Jurnal Bisnis Digital*, 5(1), 55-64.
- Santosa, P. (2017). *Kreativitas dan Inovasi dalam Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana, Y. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan kewirausahaan berbasis sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 45-53.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Entrepreneurship and New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall.